

Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat

Sunarni Yassa^{1*}, Busra Bumbungan²

^{1,2} Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

sunarni.yassa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat sebagai lembaga yang bergerak dibidang ekonomi, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dimana peneliti hanya menguraikan hasil dari observasi dan pertanyaan wawancara saat dilapangan. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis data kualitatif empiris dimana penulis menganalisis data sekunder dan data primer yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan. Berdasarkan dari hasil penelitian, diperoleh adanya pergerakan perekonomian narasumber yang berasal dari usaha BUMDes dibidang penyewaan mesin pengaduk semen (molen) dan simpan pinjam . Untuk itu penulis menyarankan kepada pengguna dana BUMDes harus mempertahankan peningkatan perekonomiannya dan mengembangkan hasil dari usahanya, dan berhati-hati dalam menggunakan dana yang diperoleh. Bagi pihak BUMDes agar melakukan sosialisasi terhadap usaha yang didirikan kepada masyarakat dan sekaligus memberikan pandangan yang lebih baik kepada pengguna dana BUMDes.

Kata Kunci: *Bumdes, Ekonomi, Masyarakat*

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa adalah suatu lembaga keuangan yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Badan Usaha Milik Desa didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, Badan Usaha Milik Desa harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja Badan Usaha Milik Desa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Disamping itu, maksud dari pendirian Badan Usaha Milik Desa tersebut adalah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik

yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan tujuan dari pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan asli daerah dan pedesaan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa. Disamping itu, pendirian Badan Usaha Milik Desa ini mempunyai sasaran yaitu terlayannya masyarakat desa dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif serta tersedianya beragam media usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nyata per kapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil dari pada tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, tingkat ekonomi masyarakat Desa Saronda masih rendah. Itu disebabkan oleh sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani, buruh tani, buruh dan pedagang ditambah lagi kurangnya program kegiatan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa di desa Saronda diharapkan mampu memberdayakan masyarakat serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sesuai dengan maksud dan tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa.

Metode

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Menggerakkan Perekonomian Masyarakat sebagai lembaga yang bergerak dibidang ekonomi, khususnya masyarakat pengguna dana BUMDes Desa Saronda Kecamatan Bajo Barat. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis data secara induktif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan deskriptif, dimana peneliti akan menggambarkan bagaimana proses berjalannya penelitian yang akan dilakukan peneliti. Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara kepada pengurus Badan Usaha Desa dan masyarakat desa saronda kecamatan bajo barat kabupaten luwu Sulawesi selatan.

Data Hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara kualitatif dengan merujuk pada analisis data menurut miles dan hiberman yaitu reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahaan data yang diperoleh dilakukan proses triangulasi. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode yaitu membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dan data hasil wawancara kepada yang bersumber dari pengurus Badan Usaha Desa dan masyarakat.

Hasil

Data Hasil Observasi

BUMDes Desa Saronda awal mulanya didirikan pada tanggal 21 November 2016 dengan dana awal sejumlah Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) yang diambil dari Anggaran Dana Desa (ADD). Modal tersebut digunakan untuk membeli dua (2) buah mesin pengaduk semen (molen) seharga Rp. 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) sebagai usaha pertama Bumdes, dimana dua (2) buah molen tersebut akan disewakan kepada masyarakat yang ingin menggunakannya.

Pada tanggal 09 Mei 2017 Bumdes mendapatkan modal sejumlah Rp. 40.000.000 (empat puluh juta rupiah) yang berasal dari Anggaran Dana Desa. Dana tersebut digunakan untuk membeli satu (1) mesin dros jagung seharga Rp. 17.000.000 (tujuh belas juta rupiah) dan sisanya digunakan untuk membuka unit usaha simpan pinjam yakni sejumlah Rp. 23.000.000 (dua puluh tiga juta rupiah). Jadi sampai saat ini BUMDes Desa Saronda memiliki tiga (3) unit usaha yang didirikan, dari usaha-usaha tersebut ada satu (1) usaha yang belum berjalan yaitu usaha penyewaan dros jagung. Usaha-usaha ini didirikan sebagai harapan BUMDes dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan menambah pendapatan asli Desa. Selama BUMDes Desa Saronda didirikan baru ada lima (5) masyarakat yang berpartisipasi terhadap usaha BUMDes yang berasal dari unit usaha penyewaan Molen tiga (3) orang dan dua (2) orang dari unit usaha simpan pinjam

Data Hasil Wawancara

Subjek Pertama adalah salah satu masyarakat menggunakan dana BUMDes Desa Saronda. Subjek Pertama meminjam uang sejumlah Rp. 10.000.000 (sepuluh juta rupiah) pada tanggal 29 Oktober 2017 yang digunakan untuk membuka usaha sebagai pedagang jagung dengan bunga tiga persen (3%) dengan uang angsuran perbulan Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah) sesuai dengan kesepakatan kedua pihak. Usaha yang dijalankan oleh Subjek Pertama selama enam (6) bulan belakangan ini seluruhnya menggunakan modal usaha dari BUMDes, selama usahanya didirikan Subjek Pertama sudah mendapat hasil yang menurutnya cukup memuaskan yang bisa mencapai dua kali (2x) lipat dari angsuran perbulanya bahkan bisa lebih, hasil tersebut diperoleh Subjek Pertama dengan cara membeli jagung langsung dari petani seharga Rp. 2.700 (dua ribu tujuh ratus rupiah) perkilonya dan menjualnya kepemilik pabrik penggilingan jagung dengan harga Rp. 3.500 (tiga ribu lima ratus rupiah) perkilo jadi keuntungan Subjek Pertama Rp. 800 (delapan ratus rupiah) perkilonya. Kendala yang biasa dialami oleh Subjek Pertama dalam usahanya yaitu terjadinya penurunan stok jagung pada saat tidak musim panen.

Menurut Subjek Pertama dengan pinjaman modal ini sangat membantu bahkan dapat meningkatkan pendapatan Subjek Pertama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Walaupun angsuran dari pinjamannya belum selesai Subjek Pertama sudah merasakan ada peningkatan dari pendapatannya yang jika dibandingkan dari pada hasil usaha

yang ia dapatkan. Selama ia mendirikan usahanya pengelola BUMDes terkadang datang melihat perkembangan dari usahanya dan bahkan memberikan masukan kepada Subjek Pertama agar usahanya lebih maju kedepannya. Sedangkan Subjek Kedua meminjam uang sejumlah Rp. 12.000.000,- pada tanggal 03 Mei 2018 dengan bunga tiga persen (3%) yang dimana uang tersebut digunakan Subjek Kedua untuk usaha tendaran cengkehnya sebagai uang muka kepada pemilik kebun cengkeh yang ditender kurang lebih sekitar seratus (100) pohon dengan harga tendaran sebesar Rp. 53.000.000,-

Mengenai tentang hasil yang akan didapatkan oleh Subjek Kedua terhadap usaha yang dijalankannya untuk saat ini ia belum mendapatkan hasil dari usahanya tapi jika hasil usahanya nanti ia dapatkan sesuai dengan target awalnya maka ia akan memperoleh keuntungan bersih sekitar tiga belas persen (13%) dari modal dengan jumlah keuntungan kira-kira Rp. 6.890.000,- hasil tersebut ia bisa capai dengan menjual cengkeh tendarannya kepedagang besar yang akan membeli dengan harga yang lebih tinggi dari pedagang kecil yang didalam kampung. Yang menjadi kendala dalam usahanya ini adalah jika tidak tercapainya target harga cengkeh dan hasil buah dari pohon cengke yang ditendernya. Menurut Subjek Kedua jika targetnya terpenuhi maka pendapatannya akan meningkat dikarenakan hasil keuntungan dari usahanya ini nanti akan digunakan sebagai tambahan modal untuk usaha warung makannya. Subjek Kedua berpendapat BUMDes telah berperan dalam menggerakkan perekonomian rumah tangganya.

Pembahasan

Unit usaha yang didirikan BUMDes dalam bidang usaha penyewaan mesin pengaduk semen (molen) berdasarkan dari penjelasan ketiga masyarakat yang telah menyewa Molen bahwa usaha BUMDes dapat meningkatkan pendapatan mereka dikarenakan jika mengerjakan pekerjaannya dengan cara manual maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama, dimana mereka ini akan mengeluarkan dana yang lebih banyak untuk menggaji buruh mereka dan terlebih lagi sewa dari molen tersebut tidak terlalu mahal serta tanggung jawab mereka hanya merawat dan tidak merusak Molen tersebut selama masa penyewaan dan juga keuntungan yang didapatkan digunakan sebagai tambahan modal usaha kecil-kecilan rumah tangganya.

Adapun tanggapan (2) masyarakat dari pengguna dana BUMDes dari usaha simpan pinjam yaitu dari ungkapan pengguna pertama (Jumadil) bahwa ia merasakan peningkatan perekonomian rumah tangganya selama menjalankan usahanya. Sedangkan dari pengguna kedua (Nastin) masih belum bisa memprediksi apakah akan terjadi peningkatan terhadap pendapatannya dikarenakan ia belum mendapatkan sepenuhnya hasil dari usahanya, tetapi ia yakin jika targetnya terpenuhi maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatannya. Dari dua (2) unit usaha diatas BUMDes telah mendapatkan tambahan modal usaha Rp. 3.350.000 (tiga juta tiga ratus lima puluh ribu rupiah) dari tiga (3) masyarakat penyewa Molen dan Rp. 660.000 (enam ratus enam puluh ribu rupiah). Jadi keuntungan hasil dari dua (2) usaha yang didirikan BUMDes selama ini sebesar Rp. 4.010.000 (empat juta sepuluh ribu rupiah)..

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat ditarik kesimpulan Badan Usaha Milik Desa telah menjalankan perannya dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dilihat dari ungkapan lima narasumber yaitu dari unit usaha penyewaan Molen tiga masyarakat dan dua masyarakat dari usaha simpan pinjam. Bahwa telah terjadi peningkatan perekonomian ketiga masyarakat penyewa Molen tersebut jika dibandingkan dengan pendapatan mereka sebelum menyewa Molen untuk mengerjakan proyeknya sedangkan dari dua masyarakat dari usaha simpan pinjam selama mereka menggunakan dana BUMDes mereka merasakan ada peningkatan terhadap perekonomian rumah tangganya.

Daftar Pustaka

- Agustina (2014) *Peranan BPD dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Gunung Kijang di Kabupaten Bintan 2013*. Jurnal Ilmu Pemerintahan
- Anonim (2007) *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Antoni, A. (2011). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Dhendi. (2015) *Evaluasi Penerapan dan Dampak Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rumah Tangga Miskin (RTM) di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung (Periode Mei 2014-April 2015)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Firana (2014). *Peranan LPM dalam Program Penyelenggaraan Pembangunan Pemerintah di Kelurahan Karas Kecamatan Galang Kota Batam Tahun 2011*. Jurnal Ilmu pemerintahan.
- Lumintang, J., & Waani, F. J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Sciences*, 2(1), 15-21.
- Pratama, R. (2008). *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Prawitno, A., Rahmatullah, R., & Safriadi, S. (2019). Analisis Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa. *Kritis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 50-60
- Purnomo (2004). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, Makalah*, BPMPD, Lombok Timur.
- Wildani, A. (2019). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) amanah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Cibalong: Studi deskriptif di Desa Cibalong Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).